

Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Lokal Wisata Danau Ranau

Komang Wardiasa^{1*}, M. Said Hasibuan¹

¹Program Studi Manajemen Teknologi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

komangwardiasa@gmail.com, msaid@darmajaya.ac.id

Keywords:

*Sustainable tourism,
Lake Ranau,
Local community empowerment,
Socio-economic impact,
Tourism development*

ABSTRACT

Lake Ranau is the second largest lake on the island of Sumatra which is located on the border of South Sumatra Province and Lampung Province and has great potential as a nature-based tourist area. However, tourism development in this region still faces various problems, including limited accessibility, suboptimal supporting facilities, weak environmental management, and low levels of empowerment of local communities. This research aims to analyze the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the communities around Lake Ranau and identify opportunities and challenges in an effort to realize sustainable tourism. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through literature studies, document review from related agencies, and SWOT analysis. The results of the study show that the development of Lake Ranau tourism makes a positive contribution to increasing community income, creating business opportunities, and absorbing labor, especially in the micro, small, and medium enterprises (MSMEs), trade, and tourism services sectors. However, it is necessary to improve the quality of infrastructure, strengthen environmental management, and synergy between the government, the community, and business actors to support the development of Lake Ranau tourism optimally and sustainably.

Kata Kunci

Pariwisata berkelanjutan,
Danau Ranau,
Pemberdayaan masyarakat
lokal,
Dampak sosial ekonomi,
Pengembangan wisata

ABSTRAK

Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera yang terletak di perbatasan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung serta memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata berbasis alam. Meskipun demikian, pengembangan pariwisata di kawasan ini masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan aksesibilitas, belum optimalnya fasilitas pendukung, lemahnya pengelolaan lingkungan, serta rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Danau Ranau serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, telaah dokumen dari instansi terkait, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Danau Ranau memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang usaha, serta penyerapan tenaga kerja, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan, dan jasa pariwisata. Namun demikian, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan pengelolaan lingkungan, serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha guna mendukung pengembangan pariwisata Danau Ranau secara optimal dan berkelanjutan.

Corresponding Author :

Komang Wardiasa,
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Darmajaya,

Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Kec.
Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
Email: komangwardiasa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera yang terletak di perbatasan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Kawasan ini memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, ditunjukkan oleh keindahan panorama danau, keberadaan Gunung Seminung, pemandian air panas, serta kondisi alam yang masih relatif asri. Potensi tersebut menjadikan Danau Ranau sebagai salah satu kawasan yang berpeluang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam yang dapat mendukung pembangunan daerah.

Pengembangan pariwisata di kawasan Danau Ranau diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Aktivitas pariwisata berpotensi menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya melalui sektor perdagangan, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah apabila dikelola secara optimal.

Namun, berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan, pengembangan pariwisata Danau Ranau masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, aksesibilitas yang belum sepenuhnya memadai, pengelolaan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan, serta belum optimalnya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata Danau Ranau serta dapat memengaruhi keberlanjutan pengembangan kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Danau Ranau serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata kawasan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata Danau Ranau yang berkelanjutan serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata berbasis alam merupakan salah satu strategi pembangunan daerah yang dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata memiliki kemampuan menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta menyerap tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata (Damanik & Weber, 2006). Destinasi wisata alam seperti danau, pegunungan, dan kawasan pedesaan memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan apabila dikelola dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh faktor daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta kualitas pengelolaan destinasi. Brahanto dan Hamzah (2017) menegaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang terencana dan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan daya saing kawasan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanto (2022) yang menyatakan bahwa kawasan Danau Ranau memiliki potensi wisata alam yang besar, namun masih membutuhkan penguatan pada aspek infrastruktur dan manajemen destinasi.

Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Rochman (2016) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang memperoleh manfaat ekonomi secara langsung. Penelitian Saepudin (2022) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata mampu meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan kelembagaan masyarakat lokal.

Dalam konteks kawasan Danau Ranau, beberapa studi terdahulu menyoroti pentingnya pengembangan pariwisata yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi lokal. Alfani et al. (2019) menekankan bahwa pengembangan pariwisata Danau Ranau perlu didukung oleh peningkatan kapasitas kelembagaan lokal, seperti badan usaha milik desa (BUMDes), agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat. Selain itu, Jayanti (2022) menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Danau Ranau

berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan aksesibilitas.

Pendekatan analisis strategis, seperti analisis SWOT, banyak digunakan dalam penelitian pariwisata untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata. Sari et al. (2024) serta Saputra et al. (2023) menyatakan bahwa analisis SWOT efektif dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal dan kearifan masyarakat. Melalui analisis ini, kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan, sementara kelemahan dan ancaman dapat diantisipasi secara lebih sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian daerah, sebagian besar kajian masih berfokus pada potensi wisata atau dampak ekonomi secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pengembangan pariwisata dengan peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal di kawasan wisata Danau Ranau masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kondisi eksisting kawasan, inventarisasi objek wisata, peran masyarakat, serta analisis strategis dalam satu kajian yang komprehensif.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, khususnya dalam aspek peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Dengan mengombinasikan pendekatan deskriptif dan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan strategis dalam pengembangan pariwisata Danau Ranau yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Damanik & Weber, 2006). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Danau Ranau, sebagaimana banyak diterapkan dalam kajian pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal (Sari et al., 2024; Saputra et al., 2023).

Objek penelitian ini adalah kawasan wisata Danau Ranau yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Ruang lingkup penelitian mencakup berbagai objek wisata alam dan buatan yang terdapat di sekitar Danau Ranau serta masyarakat lokal yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata, seperti pelaku usaha, pedagang, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar kawasan wisata. Penetapan objek dan ruang lingkup penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat lokal merupakan aktor utama dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan (Rochman, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, serta pihak-pihak terkait yang memahami perkembangan pariwisata Danau Ranau. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi objek wisata, fasilitas pendukung, serta aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali informasi terkait peluang usaha, pendapatan masyarakat, serta penyerapan tenaga kerja akibat adanya pengembangan pariwisata (Saepudin, 2022).

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen pemerintah daerah, laporan pariwisata, data statistik, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil analisis serta memberikan konteks teoritis dan empiris terkait pengembangan pariwisata dan dampak sosial ekonomi masyarakat (Alfani et al., 2019; Jayanti, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi fisik objek wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Danau Ranau. Studi dokumentasi dilakukan

dengan mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan kebijakan pariwisata dan perkembangan kawasan wisata Danau Ranau. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi metode (Damanik & Weber, 2006).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengembangan pariwisata sebagai variabel independen dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen. Pengembangan pariwisata diukur melalui keberadaan dan jenis objek wisata, fasilitas pendukung, serta aktivitas wisata yang berkembang di kawasan Danau Ranau. Sementara itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat diukur melalui indikator peluang usaha, tingkat pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal, sebagaimana digunakan dalam penelitian pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Saepudin, 2022; Saputra et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengembangan pariwisata dan dampak sosial ekonomi masyarakat berdasarkan data yang diperoleh. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Danau Ranau. Hasil analisis SWOT selanjutnya digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan kawasan wisata (Sari et al., 2024).

3. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di kawasan Danau Ranau, diketahui bahwa wilayah ini memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan menjanjikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Potensi tersebut tidak hanya berasal dari keindahan alam Danau Ranau itu sendiri, tetapi juga didukung oleh keberadaan berbagai objek wisata alam dan buatan yang tersebar di beberapa kecamatan. Lanskap alam yang terdiri atas danau, pegunungan, pantai danau, air terjun, serta kawasan hijau di sekitarnya memberikan daya tarik visual yang kuat bagi wisatawan.

Selain wisata alam, terdapat pula objek wisata buatan yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung dan ruang rekreasi bagi wisatawan. Keberadaan objek wisata buatan ini berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperpanjang lama tinggal wisatawan di kawasan Danau Ranau. Dengan demikian, kombinasi antara wisata alam dan wisata buatan menjadikan Danau Ranau sebagai destinasi wisata yang memiliki daya saing tinggi dibandingkan dengan destinasi wisata lain di wilayah sekitarnya.

Keberagaman objek wisata di kawasan Danau Ranau dapat dilihat secara rinci pada **Tabel 1**, yang menyajikan jenis objek wisata, lokasi, serta keterangan masing-masing objek wisata. Tabel ini memberikan gambaran mengenai sebaran objek wisata dan karakteristik wisata yang dominan di kawasan Danau Ranau.

Tabel 1. Objek Wisata Danau Ranau

Objek Wisata	Lokasi	Keterangan
1) Alun-Alun Danau Ranau	Banding Agung	Wisata Buatan
2) Gunung Seminung	Warkuk Danau Selatan	Wisata Alam
3) Sawah Bertingkat	Warkuk Danau Selatan	Wisata Alam
4) Air Terjun Niagara	Banding Agung	Wisata Alam
5) Wisma Putri	BPR Ranau Tengah	Wisata Buatan
6) Air Terjun Subik Tuha	BPR Ranau Tengah	Wisata Alam
7) Pantai Pelangi	BPR Ranau Tengah	Wisata Alam
8) Candi Jepara	Banding Agung	Wisata Buatan
9) Lamban Gedung	BPR Ranau Tengah	Wisata Alam
10) Pantai Bidadari	BPR Ranau Tengah	Wisata Buatan
11) Selabung Rafting	Banding Agung	Wisata Alam
12) Kolam Kustomo	Banding Agung	Wisata Buatan
13) Pulau Mariza	BPR Ranau Tengah	Wisata Buatan
14) Lamban Dalam Tuku	Tengah Danau	Wisata Alam
15) Puncak Bersemi	Warkuk Danau Selatan	Wisata Buatan
	Warkuk Danau Selatan	Wisata Buatan

Sumber: Portal Resmi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Oku Selatan, 2023

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam masih mendominasi kawasan Danau Ranau. Dominasi wisata alam ini menunjukkan bahwa daya tarik utama kawasan sangat bergantung pada kelestarian lingkungan dan kualitas ekosistem alam. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di kawasan Danau Ranau perlu diarahkan pada konsep pariwisata berkelanjutan yang mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Danau Toba, danau ini merupakan yang terbesar di provinsi tersebut. Pengunjung Banding Agung kerap singgah di Danau Ranau. Danau Ranau berpotensi menarik pengunjung dari dekat maupun jauh karena pemandangannya yang indah dan banyaknya atraksi alam. Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alamnya yang melimpah untuk mengembangkan industri pariwisata dengan cara ini. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, berikut adalah jumlah kunjungan masyarakat yang mengunjungi tempat rekreasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	35.010
2019	45.799
2020	11.961
2021	12.064
2022	35.760

Sumber: Disparbud Okus, 2023

Angka-angka ini menunjukkan bahwa tahun 2019 merupakan tahun yang sangat baik untuk pertumbuhan. Meski begitu, pandemi COVID-19 yang menutup akses pariwisata di Sumsel pada tahun 2020 dan 2021 menyebabkan penurunan jumlah pengunjung secara signifikan. Oleh karena itu, pada tahun 2022, Pemerintah Sumsel akan menjadi tuan rumah acara Sriwijaya Ranau Gran Fondo dengan harapan dapat mendorong pembangunan infrastruktur, menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai kalangan, dan pada akhirnya membantu mengentaskan kemiskinan di wilayah tersebut. Berkat acara ini, semakin banyak orang yang mengetahui kekayaan warisan budaya Sumsel dan tempat wisata menariknya.

Hasil Wawancara dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Hasil wawancara dengan masyarakat lokal dan pelaku usaha pariwisata menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Danau Ranau telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat mulai menyadari bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang menjanjikan, sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata.

Bentuk keterlibatan masyarakat tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah usaha mikro dan kecil yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, seperti usaha kuliner khas daerah, penginapan berbasis rumah tinggal (homestay), jasa penyewaan perahu wisata, jasa pemandu wisata, serta penjualan produk kerajinan tangan dan oleh-oleh. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata.

Selain berdampak pada peningkatan pendapatan, pengembangan pariwisata Danau Ranau juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Tenaga kerja lokal terlibat baik secara langsung dalam pengelolaan objek wisata maupun secara tidak langsung melalui sektor pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor ekonomi tradisional.

Analisis Visual Kondisi Kawasan Wisata

Hasil observasi visual kawasan wisata Danau Ranau ditunjukkan pada Gambar 1, yang menggambarkan kondisi lingkungan fisik serta aktivitas wisata yang berlangsung di sekitar danau. Gambar tersebut memperlihatkan keindahan panorama alam Danau Ranau yang menjadi daya tarik utama

wisatawan, sekaligus menunjukkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam memanfaatkan kawasan wisata.



Gambar 1. Danau Ranau

Berdasarkan **Gambar 1**, dapat dilihat bahwa kawasan Danau Ranau memiliki nilai estetika dan potensi visual yang tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Namun demikian, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pada beberapa lokasi masih ditemukan keterbatasan fasilitas penunjang dan penataan kawasan yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas infrastruktur dan pengelolaan kawasan agar pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung dapat lebih optimal.

Pembahasan Strategis dan Keunikan Penelitian

Pembahasan strategis dalam penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana hasil temuan lapangan dan analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan pariwisata Danau Ranau secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan Danau Ranau terletak pada keunggulan sumber daya alam, khususnya panorama danau yang unik, keberagaman objek wisata alam dan buatan, serta kondisi lingkungan yang relatif masih terjaga. Faktor-faktor tersebut memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menciptakan daya tarik wisata yang kompetitif apabila dikelola secara terencana dan berorientasi jangka panjang.

Dari perspektif strategis, pemanfaatan kekuatan internal perlu diarahkan untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Meningkatnya tren wisata alam dan wisata berbasis pengalaman memberikan peluang besar bagi Danau Ranau untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan yang menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan. Strategi pengembangan yang berfokus pada penciptaan paket wisata terpadu, penguatan identitas destinasi, serta integrasi antara wisata alam, budaya, dan ekonomi kreatif menjadi sangat relevan untuk meningkatkan daya saing kawasan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan kelemahan internal, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan belum optimalnya promosi pariwisata, dapat menghambat pemanfaatan peluang tersebut. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata Danau Ranau tidak hanya perlu menonjolkan potensi yang ada, tetapi juga harus mampu mengatasi kelemahan melalui peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran pariwisata.

Dalam konteks ancaman, persaingan antar destinasi wisata dan potensi degradasi lingkungan menjadi tantangan utama yang harus diantisipasi. Pengembangan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menurunkan kualitas destinasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi strategi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Strategi ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan untuk mempertahankan daya tarik destinasi dalam jangka panjang.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan integratif yang mengombinasikan hasil observasi lapangan, wawancara masyarakat lokal, dan analisis

SWOT dalam satu kerangka analisis yang utuh. Penelitian ini tidak hanya memetakan potensi dan permasalahan pariwisata Danau Ranau, tetapi juga menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses pengembangan pariwisata. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif, karena strategi yang diusulkan didasarkan pada kondisi riil kawasan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (novelty) dengan menekankan hubungan antara pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di kawasan Danau Ranau. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada aspek potensi wisata atau dampak ekonomi secara parsial, penelitian ini menyajikan analisis yang lebih komprehensif dengan mengaitkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kajian strategis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata Danau Ranau yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata Alam Pusri di kawasan Danau Ranau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Persepsi wisatawan terhadap aspek alam dan lingkungan, fasilitas dan pelayanan, akomodasi, serta infrastruktur secara umum berada pada kategori positif hingga sangat positif. Keindahan lanskap alam, keberadaan fasilitas pendukung seperti gazebo, serta aktivitas wisata seperti memancing menjadi faktor utama yang memberikan daya tarik bagi wisatawan. Namun demikian, aspek aksesibilitas, khususnya ketersediaan dan kemudahan transportasi menuju lokasi wisata, masih menjadi kelemahan utama yang berpotensi menghambat peningkatan jumlah kunjungan. Dari sisi sosial, masyarakat lokal menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Danau Ranau. Hal ini merupakan kekuatan penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Akan tetapi, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pengembangan usaha ekonomi pariwisata masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kawasan wisata belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat secara optimal sebagai pelaku utama dalam pengembangan destinasi. Hasil analisis daya dukung fisik kawasan menunjukkan bahwa Wisata Alam Pusri memiliki kapasitas sebesar 4.431 orang per hari, sementara jumlah kunjungan aktual masih jauh di bawah kapasitas tersebut. Perbedaan yang signifikan antara daya dukung kawasan dan tingkat kunjungan aktual ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan wisata masih sangat terbuka tanpa menimbulkan tekanan berlebih terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengelola kelemahan dan ancaman secara tepat, pengembangan pariwisata Wisata Alam Pusri di Danau Ranau berpotensi memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] J. Damanik and H. F. Weber, *Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2006.
- [2] A. Suryanto, "Analisis Potensi Wisata Danau Ranau," *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2022.
- [3] E. Brahmanto and F. Hamzah, "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus," *Media Wisata*, vol. 15, no. 2, 2017.
- [4] H. Alfani, B. Sulisty, A. Rosihan, and A. S. Utama, "Peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik desa Sipatuhu dalam menopang kawasan wisata Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, vol. 3, no. 2, pp. 118–126, 2019.
- [5] R. Jayanti, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Etika Bisnis Islam (Studi pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan)," Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2022.

- [6] Y. Sari, R. Ridwansyah, and E. Anggraeni, “Analisis SWOT Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Lampung,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, vol. 8, no. 1, pp. 290–304, 2024.
- [7] N. Rochman, “Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat,” *Jurnal Equilibria Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [8] E. Saepudin, “Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata,” *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol. 11, no. 3, pp. 227–234, 2022.
- [9] H. Saputra, N. M. Sukartini, M. Z. Nasution, M. R. Al Ariyah, Y. Efendi, and A. Rohman, “Analisis SWOT pengembangan desa wisata berbasis kearifan dan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat – Teknologi Digital Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 19–27, 2023.
- [10] D. R. Wachisbu, S. Sundari, M. Muksin, and A. A. K. Mawardi, “Strategi pengembangan desa wisata kopi berbasis analisis SWOT dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukorejo, Kabupaten Bondowoso secara berkelanjutan,” *Jurnal Ilmiah Inovasi*, vol. 25, no. 2, pp. 175–182, 2025.